

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah suatu badan yang didalamnya melakukan pengoperasian mesin, peralatan, dan sumber daya manusia yang bertugas untuk membuat bahan dasar menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia memiliki tiga bidang sektor yaitu perusahaan industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Perusahaan industri barang konsumsi akan dijadikan objek dalam penelitian ini. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang berperan paling aktif, karena perusahaan industri barang konsumsi berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Permintaan produk konsumsi secara langsung berdampak pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kebutuhan pokok tersebut serta dapat memperoleh lebih banyak keuntungan.

Perusahaan dapat dikatakan mempunyai kemampuan kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut dapat bertahan di dalam kondisi perekonomian yang sesulit apapun, yang dapat dipantau melalui laporan keuangan perusahaan tersebut stabil ataupun tidak stabil, serta dengan melihat kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Di dalam era globalisasi, perekonomian semakin berkembang sehingga diperuntukkan juga perusahaan untuk mencari berbagai pilihan untuk menghasilkan laba yang maksimum.

Hal ini juga disebabkan karena persaingan yang cukup banyak di tiap sektor ekonomi antar perusahaan. Sehingga modal sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Setiap negara yang terbuka pasti memiliki pasar modal. Pasar modal merupakan media yang dijadikan sebagai sarana antara investor dengan emiten, pasar modal ini digunakan para investor untuk menyalurkan dananya, melakukan investasi dana, dengan memperjualbelikan sekuritas.

Salah satu ciri khas yang terdapat di pasar modal ini adalah sering terjadinya ketidakpastian dari produk yang ditawarkan, sehingga memunculkan risiko tersendiri. Besar kecilnya risiko disebabkan oleh faktor ekonomi, politik dan sosial negara, serta keadaan suatu perusahaan juga mempengaruhi risiko naik turunnya harga saham. Apabila harga saham semakin tinggi, alikisah *return* dari saham itu pun menjadi tinggi juga. Tujuan dari investor adalah mengoptimalkan pendapatan *return*, tanpa melupakan efek yang akan ditimbulkan.

Investor yang mendapatkan keuntungan disebut dengan *return* saham. *Return* saham dapat membawakan keuntungan maupun kerugian untuk para investor. Tetapi sebelum benar-benar akan menanamkan modal, biasanya investor akan melihat-lihat laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah akan memberikan tingkat keuntungan ataupun sebaliknya. Kinerja yang baik dari suatu perusahaan merupakan pertimbangan pertama yang akan dilakukan oleh para investor dalam menganalisa *return* saham yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin bagus kinerja suatu organisasi, maka nilai *return* saham yang didapatkan dari kegiatan pendanaan saham tersebut semakin besar.

Lima tahun terakhir ini, yang dihitung mulai dari tahun 2014-2018 *return* saham mengalami perubahan yang cukup drastis di perusahaan industri barang konsumsi dikarenakan sektor barang konsumsi sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. *Return* saham yang lemah dapat diartikan bahwa kemampuan kinerja perusahaan tidak bagus dan jika *return* saham terlalu tinggi menandakan bahwa harga saham perusahaan tersebut juga mahal sehingga akan terjadi penyusutan daya beli investor. Peningkatan dan penurunan *return* saham ini sampai bisa mencapai angka negatif menjadi sebuah fenomena masalah. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian merupakan salah satu perusahaan yang mengalami fenomena masalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahun 2014-2018 perusahaan ini mengalami penurunan dan kenaikan *return* saham yang berfluktuasi.

Tabel 1.1 *Return* Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (%)

No	Kode Saham	<i>Return</i> Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	-31.25	-26.18	-1.48	-11.50	3.95
2	BUDI	-1.83	-41.12	38.10	8.05	2.13
3	CEKA	29.31	-55.00	100.00	-4.44	6.59
4	CINT	0.00	-6.63	-6.51	5.70	-14.97
5	DLTA	2.63	-98.67	-3.85	-8.20	19.83
6	DVLA	-23.18	-23.08	35.00	11.68	-1.02
7	GGRM	44.52	-9.39	16.18	31.14	-0.21
8	HMSP	10.02	36.93	-95.93	23.50	-21.56
9	ICBP	28.43	2.86	-36.36	3.79	17.42
10	INDF	2.27	-23.33	53.14	-3.79	-2.30
11	KAEF	148.31	-40.61	216.09	-1.82	-3.70
12	KLBF	46.40	-27.87	14.77	11.55	-10.06
13	MERK	-15.34	-95.77	35.79	-7.61	-49.41
14	MLBI	-99.00	-31.38	43.29	16.38	17.00

Tabel 1.1 Lanjutan

15	MYOR	-19.62	45.93	-94.61	22.80	29.70
16	PYFA	-8.16	-17.04	78.57	-8.50	3.28
17	ROTI	35.78	-8.66	26.48	-20.31	-5.88
18	SIDO	-12.86	-9.84	-5.45	4.81	54.13
19	SKBM	102.08	-2.58	-32.28	11.72	-2.80
20	SKLT	66.67	23.33	-16.76	257.14	36.36
21	STTP	85.81	4.69	5.80	36.68	-13.99
22	TBLA	60.64	-32.45	94.12	23.74	-29.39
23	TCID	47.27	-5.85	-24.24	43.20	-3.63
24	TSPC	-11.85	-38.92	12.57	-8.63	-22.78
25	ULTJ	-17.33	6.05	15.84	-71.66	4.25
26	UNVR	24.23	14.55	4.86	44.07	-18.78
27	WIIM	-6.72	-31.20	2.33	-34.09	-51.38

Sumber : www.idx.com

Dapat dilihat dari tabel 1.1, *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi terus mengalami fluktuasi. PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dalam kurun waktu tahun 2014 sampai 2018, *return* saham terbanyak terdapat pada tahun 2018 senilai 3,95 dan *return* saham paling rendah pada tahun 2014 senilai -31,25. *Return* saham terbanyak PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) terdapat pada tahun 2016 senilai 38,10 dan *return* saham paling rendah pada tahun 2015 senilai -41,12. *Return* saham terbanyak PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2016 senilai 100,00 dan *return* saham paling rendah pada tahun 2015 senilai -55,00. *Return* saham terbanyak PT Chitose Internasional Tbk (CINT) terdapat pada tahun 2017 senilai 5,70 dan *return* saham paling rendah pada tahun 2018 senilai -14,97, dan *return* saham terbanyak PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) terdapat pada tahun 2018 senilai 19,83 dan *return* saham paling rendah pada tahun 2015 senilai -98,67 dan seterusnya.

Target utama didirikannya suatu lembaga adalah sebagai perantara untuk mencapai profit sebanyak-banyaknya yang secara langsung mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Banjarnahor, 2017 : 62). Laporan laba merupakan bagian yang menjadi fokus utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang berfungsi sebagai pedoman untuk melihat kemampuan kerja suatu perusahaan. Laba adalah indikator penting yang memberikan gambaran informasi untuk para investor dalam menanamkan saham mereka, menjual ataupun membeli saham tersebut. Laba menjadi alat pengukuran keberhasilan suatu industri di waktu mendatang serta menjadi pedoman untuk memutuskan keputusan yang akan diambil oleh manajemen.

Laba juga membantu menaksir kemampuan suatu perusahaan dan juga resiko kredit yang akan terjadi. Informasi laba di dalam laporan keuangan dikatakan bermanfaat apabila sudah memenuhi syarat laporan keuangan. Di Indonesia, setiap perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya, melakukan pembukuan, dan menerapkan prinsip akuntansi didalamnya. Laba yang besar mencerminkan kinerja dan efektivitas perusahaan yang sebenarnya tanpa ada manipulasi di dalamnya. Penilaian atas laba berhubungan langsung dengan *return* saham, apabila nilai laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut semakin besar, alhasil *return* saham yang didapatkan oleh penanam modal akan besar juga.

Peneliti menggunakan laba akuntansi atau disebut laba setelah pajak dalam penelitian ini untuk memperkirakan kapasitas keseluruhan perusahaan dalam memanifestasikan profit.

Tabel 1.2 Laba Akuntansi Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Laba				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	31,021	32,839	55,951	38,242	52,958
2	BUDI	28,449	21,072	38,624	45,691	50,467
3	CEKA	41,001	106,549	249,697	107,421	92,650
4	CINT	25,375	29,478	20,619	29,648	13,554
5	DLTA	288,073	192,045	254,509	279,773	338,130
6	DVLA	80,929	107,894	152,083	162,249	200,652
7	GGRM	5,395,293	6,452,834	6,672,682	7,755,347	7,793,068
8	HMSP	10,181,083	10,363,308	12,762,229	12,670,534	13,538,418
9	ICBP	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,543,173	4,658,781
10	INDF	5,146,323	3,709,501	5,266,906	5,145,063	4,961,851
11	KAEF	236,531	252,973	271,598	331,708	401,793
12	KLBF	2,122,678	2,057,694	2,350,885	2,453,251	2,497,262
13	MERK	181,472	142,545	153,843	147,387	1,163,324
14	MLBI	794,883	496,909	982,129	1,322,067	1,224,807
15	MYOR	409,825	1,250,233	1,388,676	1,630,954	1,760,434
16	PYFA	2,658	3,087	5,146	7,127	8,447
17	ROTI	188,578	270,539	279,777	135,364	127,171
18	SIDO	415,193	437,475	480,525	533,799	663,849
19	SKBM	89,116	40,151	22,545	25,880	15,955
20	SKLT	16,481	20,067	20,646	22,971	31,954
21	STTP	123,465	185,705	174,177	216,024	255,089
22	TBLA	436,503	200,783	621,011	954,357	764,380
23	TCID	174,314	544,474	162,060	179,126	173,049
24	TSPC	584,293	529,219	545,494	557,340	540,378
25	ULTJ	283,361	523,100	709,826	711,681	701,607
26	UNVR	5,738,523	5,851,805	6,390,672	7,004,562	9,109,445
27	WIIM	112,305	131,081	106,290	40,590	51,143

Sumber : www.idx.com

Dapat dilihat dari tabel 1.2 bahwa laba akuntansi terus mengalami perubahan dari periode 2014-2018. PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada periode 2014 mendapatkan laba senilai Rp 31.021, pada periode 2015 mendapati kenaikan senilai Rp 32.839. Periode 2016 mengalami kenaikan lagi senilai Rp

55.951, pada periode 2017 mendapati depresiasi menjadi Rp 38.242 dan terakhir pada periode 2018 memperoleh kenaikan laba menjadi Rp 52.958.

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada periode 2014 memperoleh laba senilai Rp 28.449, mengalami depresiasi pada periode 2015 menjadi Rp 21.072. Pada periode 2016 mengalami apresiasi menjadi Rp 38.624 dan mengalami penurunan pada periode 2017 menjadi Rp 45.691. Pada periode 2018 memperoleh laba sebesar Rp 50.467.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada periode 2014 memperoleh laba senilai Rp 41.001, mendapati apresiasi pada periode 2015 menjadi Rp 106.549. Pada periode 2016 memperoleh laba sebesar Rp 249.697, pada periode 2017 mengalami depresiasi laba menjadi Rp 107.421 dan periode 2018 mengalami penurunan kembali menjadi Rp 92.650.

PT Chitose Internasional Tbk (CINT) pada periode 2014 memperoleh laba senilai Rp 25.375, dan mendapati peningkatan pada periode 2015 menjadi Rp 29.478. Pada periode 2016 mengalami depresiasi menjadi Rp 20.619, pada periode 2017 mengalami apresiasi menjadi Rp 29.648 dan periode 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 13.554.

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada periode 2014 memperoleh laba senilai Rp 288.072, dan mengalami penurunan pada periode 2015 menjadi Rp 192.045. Pada periode 2016 mendapati peningkatan menjadi Rp 254.509, pada periode 2017 mendapati kenaikan menjadi Rp 279.773 dan pada periode 2018 menjadi Rp 338.130 dan seterusnya.

Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perekonomian secara luas terutama untuk sistem perekonomian yang bersifat terbuka dan juga merupakan selisih mata uang satu negara dengan satu negara yang berbeda. Para akademisi mempublikasikan beberapa teori tentang perubahan kurs karena menurunnya nilai kurs rupiah terhadap nilai kurs uang asing. Negara yang menganut perekonomian terbuka, maka kurs merupakan instrumen yang paling utama terlibat didalamnya, seperti dalam bentuk kegiatan impor dan ekspor.

Perbedaan nilai kurs pada mata uang umumnya ditetapkan oleh keluasannya keseimbangan antara permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Kurs juga dapat dijadikan media dalam memprediksikan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan yang baik akan menghasilkan kondisi ekonomi yang stabil. Perubahan penawaran akan berakibat langsung terhadap nilai kurs yang akan dibayarkan oleh pembeli dalam mengimpor barang secara langsung. Terpuruknya nilai kurs tukar rupiah merupakan titik awal terjadinya krisis ekonomi, yang awalnya akan berasal dari tingkat permintaan yang tinggi sedangkan penawarannya terbatas.

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan nilai tukar rupiah yang dikalkulasikan dengan nilai tukar mata uang Amerika Serikat. Apabila mata uang rupiah pada saat ditukarkan lebih sedikit untuk mendapatkan dolar Amerika Serikat dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka pada saat itu juga nilai tukar rupiah mengalami kenaikan, dan jika terjadi kebalikannya maka nilai tukar rupiah mengalami penurunan. Kenaikan kurs dolar Amerika Serikat akan sangat berdampak terhadap ketidakstabilan di pasar modal, dan juga berdampak pada

perusahaan yang memiliki hutang yang harus dibayar dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Tetapi juga berdampak positif untuk emiten yang memiliki pangsa pasar ekspor, ini juga berarti bahwa para emiten yang terkena dampak negatif dari kenaikan kurs dolar Amerika Serikat akan mengalami depresiasi harga saham, dan jika emiten yang terkena dampak positif dari kenaikan kurs dolar Amerika Serikat akan mengalami peningkatan harga sahamnya yang secara langsung akan mempengaruhi perubahan *return* saham.

Tabel 1.3 Kurs Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2014–31 Desember 2018

Tahun	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah
2014	12,502	12,378	12,440
2015	13,864	13,726	13,795
2016	13,503	13,369	13,436
2017	13,616	13,480	13,548
2018	14,553	14,409	14,481

Sumber : <http://www.bi.go.id>

Pada tahun 2014, kurs jual sebesar Rp 12.502, kurs beli sebesar Rp 12.378 dan kurs tengah sebesar Rp 12.440. Tahun 2015 kurs jual sebesar Rp 13.864, kurs beli sebesar Rp 13.726 dan kurs tengah sebesar Rp 13.795. Tahun 2016 kurs jual sebesar Rp 13.503, kurs beli Rp 13.369 dan kurs tengah sebesar Rp 13.436. Tahun 2017 kurs jual sebesar Rp 13.616, kurs beli Rp 13.480 dan kurs tengah sebesar Rp 13.548. Tahun 2018 kurs jual sebesar Rp 14.553, kurs beli Rp 14.409 dan kurs tengah sebesar Rp 14.481.

Volume perdagangan adalah indikator penting tentang likuiditas saham yang terdapat di pasar modal. Perkembangan volume perdagangan saham di pasar modal memberikan efek yang sangat berarti dalam menilai keadaan suatu pasar, terutama untuk mengetahui banyak tidaknya investor. Kenaikan volume perdagangan menandakan bahwa saham tersebut sangat giat di perjualbelikan. Saham yang diperdagangkan disuatu pasar modal semakin banyak maka akan membuat perusahaan di nilai semakin bagus oleh investor. Hal ini langsung berpengaruh terhadap tingkat permintaan dan penawaran akan saham tersebut.

Permintaan dan penawaran yang semakin meningkat berpengaruh besar terhadap *return* saham di pasar modal. Dan jika volume perdagangan yang semakin meningkat maka menandakan saham tersebut sangat diminati oleh khalayak ramai yang membawa pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan *return* saham. Begitu juga dengan meningkatnya volume perdagangan yang menandakan saham tersebut disukai oleh investor. *Return* yang tinggi menjadi ketertarikan utama para investor daripada *return* yang rendah, meskipun memberikan risiko yang tinggi juga.

Tabel 1.4 Volume Perdagangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Volume Perdagangan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0.08	0.04	0.02	0.01	0.02
2	BUDI	0.02	0.04	0.25	0.24	0.43
3	CEKA	0.04	0.00	0.09	0.93	0.02
4	CINT	0.56	0.99	1.11	1.11	1.17
5	DLTA	0.01	0.00	0.01	0.03	0.02
6	DVLA	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
7	GGRM	0.14	0.16	0.21	0.14	0.13
8	HMSP	0.00	0.08	0.03	0.04	0.06
9	ICBP	0.15	0.13	0.09	0.11	0.11
10	INDF	0.28	0.31	0.35	0.27	0.74
11	KAEF	0.20	0.13	0.53	0.21	0.08
12	KLBF	0.30	0.26	0.27	0.16	0.16
13	MERK	0.01	0.00	0.01	0.00	0.11
14	MLBI	0.00	0.01	0.02	0.02	0.03
15	MYOR	0.04	0.04	0.53	0.03	0.04
16	PYFA	0.25	0.42	0.65	0.19	0.01
17	ROTI	0.23	0.21	0.19	0.35	0.23
18	SIDO	0.26	0.10	0.10	0.89	0.09
19	SKBM	0.00	0.00	0.01	0.01	0.00
20	SKLT	0.00	0.00	0.13	0.01	0.00
21	STTP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.05
22	TBLA	0.11	0.07	0.24	0.17	0.22
23	TCID	0.03	0.01	0.00	0.01	0.02
24	TSPC	0.09	0.10	0.03	0.04	0.05
25	ULTJ	0.02	0.01	0.23	0.13	0.19
26	UNVR	0.06	0.07	0.08	0.07	0.08
27	WIIM	0.20	0.11	0.22	0.31	0.14

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel perubahan volume perdagangan diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan industri barang konsumsi mengalami fluktuasi dari satu periode ke periode lainnya. Volume perdagangan PT Akasha Wira International Tbk

(ADES) pada periode 2014 sebesar 0,08, periode 2015 sebesar 0,04, periode 2016 sebesar 0,02, periode 2017 sebesar 0,01 dan periode 2018 sebesar 0,02.

Volume perdagangan PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada periode 2014 sebesar 0,02, periode 2015 sebesar 0,04, periode 2016 sebesar 0,25, periode 2017 sebesar 0,24 dan periode 2018 sebesar 0,43. Volume perdagangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada periode 2014 sebesar 0,04, periode 2015 sebesar 0,00, periode 2016 sebesar 0,09, periode 2017 sebesar 0,93 dan periode 2018 sebesar 0,02. Volume perdagangan PT Chitose Internasional Tbk (CINT) pada periode 2014 sebesar 0,56, periode 2015 sebesar 0,99, periode 2016 sebesar 1,11, periode 2017 sebesar 1,11 dan periode 2018 sebesar 1,17. Volume perdagangan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada periode 2014 sebesar 0,01, periode 2015 sebesar 0,00, periode 2016 sebesar 0,01, periode 2017 sebesar 0,03 dan periode 2018 sebesar 0,02 dan seterusnya.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan mengenai laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan yang telah dilakukan pengujian pada penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya banyak meneliti masalah yang berkaitan laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham. (Yogie Rahmanda Putra & Widaningsih, 2016 : 1047-1058) melakukan penelitian terhadap laba akuntansi. Hasilnya adalah laba akuntansi mempengaruhi *return* saham secara positif, meningkatnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menandakan *return* saham akan meningkat juga.

(I Gede Agus Angga Saputra & Dharmadiaksa, 2016 : 1007-1033) melakukan penelitian tentang nilai tukar rupiah terhadap *return* saham, penelitian ini memberikan hasil berupa nilai tukar rupiah mempengaruhi *return* saham secara negatif. (Kurniyanti et al., 2016 : 1-6) melakukan penelitian apakah volume perdagangan mempengaruhi *return* saham. Hasilnya menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh volume perdagangan secara signifikan.

Bersumber dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi agar lebih memahami dan mengetahui laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham.

Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Laba Akuntansi, Kurs dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, peneliti menguraikan beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. *Return* saham perusahaan industri barang konsumsi mengalami penurunan yang cukup drastis.
2. Laba akuntansi perusahaan industri barang konsumsi terus berfluktuasi sehingga mempengaruhi *return* saham yang diharapkan investor.
3. Perubahan kurs mengakibatkan naik turunnya keadaan ekonomi di Indonesia, sehingga emiten yang terkena dampak positif dari kenaikan kurs dolar

Amerika Serikat akan mengalami peningkatan harga sahamnya yang secara langsung akan mempengaruhi perubahan *return* saham.

4. Perubahan volume perdagangan saham yang menjadi suatu indikator penting di dalam pasar modal secara langsung berhubungan dengan tingkat penawaran dan permintaan. Kenaikan dan penurunan tingkat permintaan dan penawaran akan berpengaruh terhadap *return* saham di pasar modal.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan dan perluasan pokok masalah dalam penelitian ini guna untuk memudahkan pembahasan yang akan di bahas. Beberapa pembatasan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan industri yang diteliti oleh peneliti adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Harga saham yang digunakan untuk menghitung nilai *return* saham adalah harga saham penutupan pada tahun 2014-2018.
3. Laporan keuangan lengkap dari tahun 2014-2018.
4. Kurs yang digunakan adalah nilai mata uang rupiah yang dikalkulasi melalui nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat.
5. *Rate* nilai tukar yang digunakan adalah per 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, baik tidak langsung atau secara langsung dapat memberikan manfaat. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap hasil dapat menjadi pengembangan dan penambahan pengetahuan mengenai laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan bagi investor dengan *return* saham sebagai tolak ukurnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Objek Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan informasi ataupun data yang berguna untuk proses pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan ataupun bagi investor yang memperhatikan keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti memberikan dasar pemikiran bagi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu informasi guna untuk pertimbangan yang memberikan dasar keputusan bagi perusahaan dalam meningkatkan laba, volume perdagangan dan efektivitas kinerja karyawannya.

3. Bagi Pihak Universitas Putera Batam

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan ataupun materi pembelajaran bagi mahasiswa baru di masa depan serta sebagai mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Putera Batam dengan membuat laporan secara baik dan tepat, serta juga bisa digunakan sebagai masukan ataupun penambahan pertimbangan kepada mahasiswa lainnya.

4. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat memberikan tambahan sarana pembelajaran, meningkatkan teori-teori yang belum diketahui dan dapat diterapkan di dalam praktik kerja industri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian topik yang berkaitan baik bersifat lanjutan, melengkapi ataupun menyempurnakan pada penelitian dibidang yang sama.